

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi sebuah negara sangatlah tergantung terhadap laporan keuangan. Salah satunya yaitu sektor perbankan yang memiliki peranan yang paling besar dan paling penting dari lembaga keuangan, dan yang paling efisien memiliki peran intermediasi keuangan dalam meningkatkan pembiayaan untuk pembangunan ekonomi negara tersebut. Sektor perbankan di Indonesia ini merupakan salah satu lembaga perantara oleh unit *surplus* (penabung) dan unit *defisit* (peminjam) yang berfungsi untuk menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang kemudian harus dikembalikan kepada mereka dalam bentuk kredit, sebagai salah satu cara untuk merubah kondisi perekonomian masyarakat agar menjadi lebih baik. Aktivitas utama yang dilakukan bank yaitu dengan menyalurkan kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit memiliki kedudukan yang sangat besar dalam aktivitas operasional perbankan dalam memberikan keuntungan. Disisi lain, penyaluran kredit juga memiliki risiko yang cukup besar, maka bank diharuskan lebih waspada dalam memberikan pinjaman.

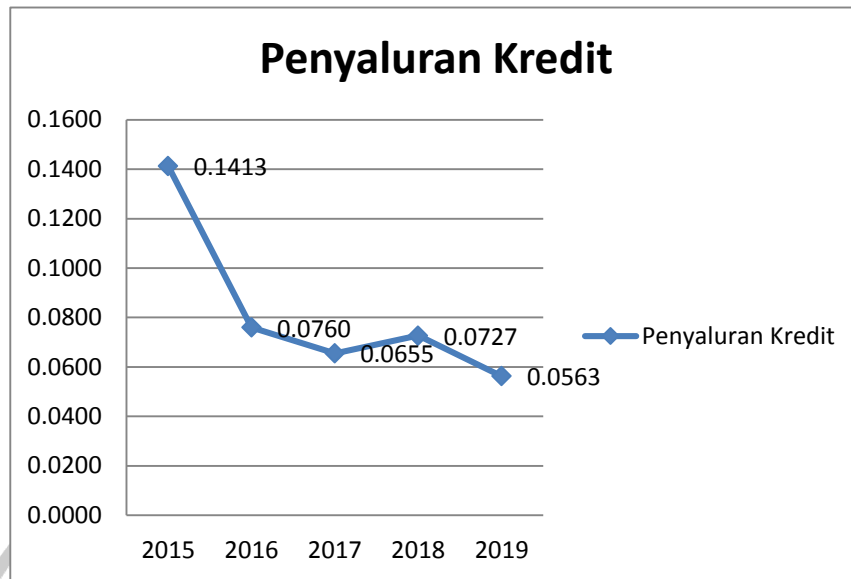
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Akmalia (2016), kemampuan penyaluran kredit pada sebuah bank diakibatkan 2 faktor, yakni faktor intern serta ekstern. Faktor intern tersebut seperti kinerja perbankan dalam

menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat, kualitas kesehatan bank, serta kinerja keuangan dari bank itu sendiri yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan. Selain itu, Faktor ekstern tersebut seperti kondisi perekonomian di Indonesia, peraturan pemerintah, suku bunga, inflasi, situasi politik yang sedang terjadi dan lain-lain.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan akan mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatannya, baik kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif sehingga nantinya akan menaikkan penghasilan dari masyarakat serta menurunkan jumlah penganggur yang dapat berpengaruh terhadap naiknya kondisi ekonomi suatu negara. Sebaliknya, bagi bank aktivitas penyaluran kredit ini memberikan *feedback* yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit sebagai balasan karena telah meminjamkan dana untuk masyarakat.

Penyaluran kredit perbankan diindonesia pada akhir tahun 2019 tercatat melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta pada Kamis, 16 Januari 2020 yang mengungkapkan bahwa kredit perbankan tumbuh 6,08% year-on-year (yoy) pada akhir 2019, turun dari kredit tahun 2018 yang tumbuh 11,7% (yoy) yang artinya terjadi penurunan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 48%. Melambatnya pertumbuhan kredit ini dialami oleh bank-bank kelompok BUKU III dan BUKU IV. Pada tahun 2019, penyaluran kredit Bank BUKU III hanya 2,4% jauh dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 12,3%. Sementara pertumbuhan kredit di Bank BUKU IV melambat 7,8% dari 12,3%. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh

Santoso mengatakan bahwa perlambatan kredit perbankan terjadi lantaran banyak korporasi yang mengajukan pinjaman dari luar negeri (*offshore*). Wimboh memaparkan pembiayaan yang berasal dari luar negeri meningkat mencapai 133,6 persen atau Rp. 130,4 triliun dari tahun sebelumnya. Pembiayaan dari luar negeri dinilai bunganya lebih murah dan nilai tukar rupiah saat itu stabil. Dari sisi rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*), industri perbankan mencatat kredit macet sepanjang 2019 naik menjadi 2,53 persen dari sebelumnya hanya 2,37 persen. Sedangkan dari sisi permodalan, modal perbankan masih cukup kuat. Hal itu tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,3 persen dan rasio kredit terhadap DPK (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) sebesar 93,6 persen. Kemudian, OJK mencatat Suku Bunga Kredit perbankan turun dari 10,8 persen menjadi 10,5 persen pada 2019. Begitu juga dengan Margin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) yang turun menjadi 4,9 persen dari 5,1 persen (cnnindonesia.com). Bank di Indonesia sebagai otoritas perbankan nasional terus melakukan bermacam kebijakan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional karena penyaluran kredit yang dilakukan masyarakat ini tentunya berbeda terus-menerus tergantung kondisi setiap waktu yang menyebabkan perbankan harus menyesuaikan sasaran pembiayaan atau tingkat penyaluran kredit seperti yang telah digambarkan pada grafik dibawah ini:



Sumber: www.idx.co.id hasil perhitungan data statistik proforma perusahaan yaitu penyaluran kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang diukur dengan total kredit pada satu tahun tertentu dikurangi total kredit tahun sebelumnya, dan dibagi total kredit tahun sebelumnya.

Gambar 1.1
PERUBAHAN TINGKAT PENYALURAN KREDIT BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2015-2019

Dari grafik 1.1 memperlihatkan tingkat penyaluran kredit dalam waktu 5 tahun terakhir. Kredit perbankan dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkat penyaluran kredit dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2016 penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 7,6% dari 14,13% ditahun 2015. Hal tersebut juga terjadi tahun 2017, penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 6,55%. Namun Peningkatan penyaluran kredit ini terlihat pada tahun 2018, dimana kredit yang diberikan oleh Bank di indonesia ini mencapai 7,27%. Penurunan penyaluran kredit ini kembali terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,63%. Peningkatan atau penurunan dari aktivitas penyaluran kredit ini pastinya disebabkan dari banyak hal yang mempengaruhinya. Hal-hal tersebut diantaranya seperti Dana pihak ketiga (DPK),

Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL).

Teori untuk melakukan penelitian ini yaitu teori sinyal atau *signalling theory*. Dari pernyataan Scott (2012:475) yang menyatakan *signalling theory*, menegaskan jika manajer sebuah perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya agar dapat memberitahukan informasi itu untuk calon investor, keadaan itu berfungsi supaya perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan lewat sebuah laporan dengan menyampaikan sinyal lewat pelaporan keuangan tahunan. Teori sinyal dalam hal kredit ini akan memberitahukan pengaruh variabel bebas tersebut terhadap penyaluran kredit untuk para debitur. *Signalling theory* di berikan untuk debitur ini menyatakan bahwa suatu bank dalam menyalurkan kreditnya harus melihat kondisi perusahaan dengan melihat beberapa faktor agar penyaluran kredit yang diberikan tepat pada sasaran. Namun, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman yang diberikan dan bunga atas pinjaman tersebut harus dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati sehingga perusahaan perbankan tidak menanggung resiko yang tinggi.

DPK merupakan sumber pendapatan terbesar disimpan oleh masyarakat di bank dengan bentuk giro, deposito, ataupun tabungan (Sari & Abundanti, 2016). Menurut penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Rustariyuni & Putra (2015) tentang pengaruh DPK pada penyaluran kredit memperlihatkan jika Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif serta signifikan pada kredit yang diberikan bank. Kemudian berdasarkan penelitian dari Setiawan (2016) juga mengatakan bahwa

Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

LDR ini berfungsi menghitung tingkat likuiditas perbankan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula Dana Pihak Ketiga yang dipakai dalam penyaluran kredit, tetapi pada sisi lain terlalu tinggi rasio ini dapat menyebabkan resiko rendahnya likuiditas perbankan (Adnan et al., 2016). Menurut penelitian sebelumnya mengenai LDR yang dilakukan Purba et al. (2016) yang menjelaskan jika LDR mempunyai pengaruh positif signifikan pada penyaluran kredit. Kemudian penelitian yang dilakukan Putri & Akmalia (2016) menjelaskan jika LDR tidak berpengaruh positif signifikan pada penyaluran kredit, namun berdasarkan Adnan et al. (2016) menjelaskan jika LDR berpengaruh positif serta signifikan pada penyaluran kredit.

Saat melakukan penyaluran kredit, lebih baik manajemen mencermati aturan yang berkaitan dengan pengukuran kondisi perbankan. Cara mengukur kondisi perbankan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk perbankan, ekuitas merupakan faktor paling utama dalam mengembangkan bisnis serta mengawasi kemungkinan terjadinya resiko, suatu resiko yang bisa terjadi yaitu kredit bermasalah. CAR menunjukkan kecukupan ekuitas perbankan untuk menangani resiko yang bisa saja terjadi akibat aktivitas operasional perbankan (Adnan et al., 2016). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Adnan et al. (2016) menjelaskan jika CAR tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit, namun berbeda dari Putri & Akmalia (2016) yang menjelaskan jika CAR berpengaruh positif signifikan pada penyaluran kredit. Selain itu, berdasarkan Setiawan (2016)

menjelaskan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit bank.

Di perusahaan perbankan, penyaluran kredit yang diberikan bank untuk masyarakat bisa saja menyimpan resiko seperti macetnya pembayaran pinjaman kredit yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan atau di sebut kredit bermasalah yaitu *Non Performing Loan*. NPL yang tinggi dapat menimbulkan dana yang diberikan lewat kredit semakin menurun akibatnya bank harus membuat cadangan penghapusan lebih besar (Arianti et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Arianti et al. (2016) menjelaskan jika NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada penyaluran kredit. Akan tetapi hasil bertentangan dari Setiawan (2016) yang menjelaskan jika NPL tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit bank.

Melihat begitu pentingnya kedudukan bank dalam pemberian kredit bagi masyarakat dan juga pihak bank, maka peneliti ingin melihat kembali variabel yang mempengaruhi pemberian kredit karena penyaluran kredit ini termasuk aspek penggerak perekonomian bagi negara paling besar. Sehingga nantinya akan menaikkan penghasilan dari masyarakat serta menurunkan jumlah penganggur yang dapat berpengaruh terhadap naiknya kondisi ekonomi suatu negara. Alasan penelitian ini penting juga dikarenakan tingkat penyaluran kredit yang diberikan Bank kepada nasabah pada tahun 2015 hingga 2019 yang tidak stabil, yang menyebabkan peneliti ingin meneliti dari *annual report* untuk mengetahui keadaan keuangan pada perbankan. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mengakibatkan naik turunnya penyaluran kredit kepada masyarakat yang

menyebabkan perbankan harus menyesuaikan sasaran pembiayaan atau tingkat penyaluran kredit. Selain itu hasil penelitian dari peneliti terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil yang tidak konsisten dari satu penelitian ke penelitian yang lain dalam hal “berpengaruh” dan “tidak berpengaruhnya” suatu variabel dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menguji kembali akan pengaruh variabel Dana pihak ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit dengan mengambil sampel dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, karena Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki peranan yang cukup besar untuk pendanaan sehingga dapat memberikan dampak yang besar bagi devisa negara. Penelitian ini mengambil judul yaitu **“Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di jelaskan, kemudian peneliti merumuskan masalah, di antaranya:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

3. Apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah yang sudah di sebutkan, kemudian peneliti merumuskan tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk menguji apakah DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji apakah NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atas penelitian ini, agar bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan, seperti:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian di harapkan bisa memberi wawasan bagi masyarakat luas, menambah pengetahuan, dan memperbanyak informasi pada sektor perbankan, utamanya informasi mengenai penyaluran kredit sehingga dapat menjadi acuan

untuk melakukan penelitian selanjutnya serta penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk mengasah kinerja penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan sesuai teori dan ilmu yang telah di peroleh penulis saat perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat karena termasuk implementasi ilmu yang sudah didapat saat kuliah serta di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagaimana perilaku perbankan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kreditnya dan informasi yang terdapat di sektor perbankan indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat dalam memperoleh sumber informasi yang cocok untuk melihat bagaimana kemampuan finansial serta faktor yang mempengaruhi, selain itu agar menjadi referensi untuk menentukan rencana ataupun peraturan pada sektor perbankan indonesia agar bisa melaksanakan kinerja yang lebih baik untuk pembangunan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pengaturan penulisan skripsi ini digunakan supaya mempermudah memahaminya dan memberikan deskripsi bagi pembaca mengenai penelitian yang dijelaskan peneliti.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan akan penelitian sebelumnya yang di gunakan sebagai referensi, landasan teori karena merupakan dasar untuk penulisan, kerangka pemikiran teoritis penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penulisan

Bab ini akan menguraikan akan metodologi penelitian yang akan di pakai, mengidentifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan keputusan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menguraikan gambaran umum subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan atas hasil dari analisis tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian tersebut.